

BAB III

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

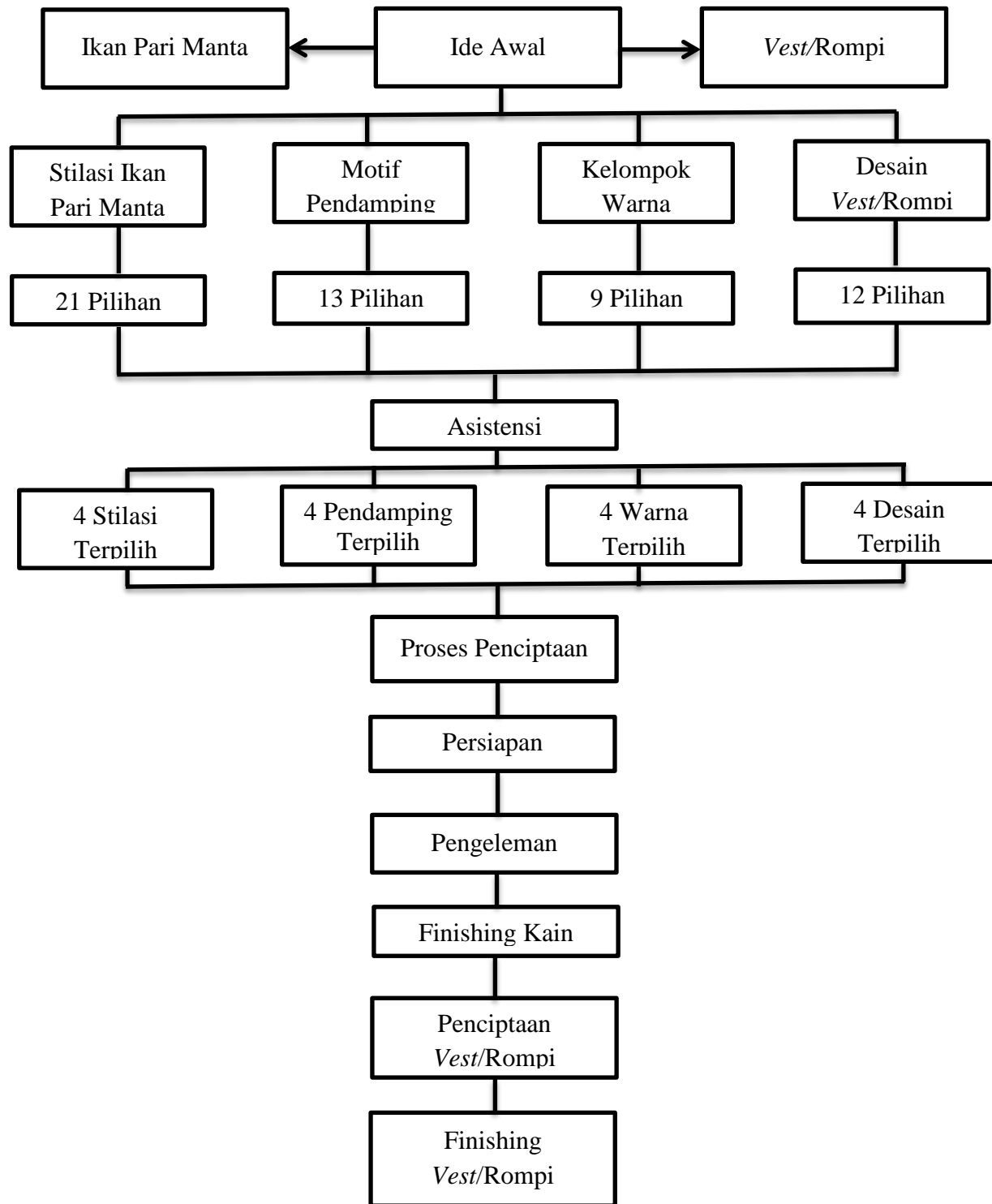
A. Metode Penciptaan Karya

Ide berkarya tekstil ini dilatar belakangi ketertarikan penulis akan karakteristik dan bentuk Ikan pari manta, ikan pari manta sendiri merupakan salah satu hewan laut terbesar dan kepunahan ikan pari manta yang mulai meningkat. Sehingga penulis menjadikan ikan pari manta ini sebagai objek dalam pembuatan karya tekstil.

Penulis memvisualisasikan ikan pari manta ini dalam bentuk sebuah motif, siluet ikan pari yang telah distilasi sedemikian rupa menjadi motif yang indah yang akan diaplikasikan menjadi sebuah rompi (*vest*). Alasan penulis memilih rompi (*vest*) ini karena pada saat ini pemakaian rompi (*vest*) sedang banyak diminati dikalangan wanita, baik yang muda maupun yang tua, baik yang berhijab maupun yang tidak berhijab.

Untuk teknik pembuatan tekstil ini menggunakan teknik *glue-resist*, dimana dalam teknik ini menggunakan lem sebagai media perintang warna pada kain, di Indonesia sendiri teknik perintang biasanya dilakukan dengan teknik batik atau teknik merintang kain dengan malam sebagai media perintangnya.

Gagasan ini timbul ketika terlintas dari pemikiran penulis untuk menghadirkan sesuatu yang baru di Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Diharapkan dengan pembuatan karya tekstil ini dapat diterima oleh masyarakat dan memberikan inspirasi dalam membuat karya tekstil.



Bagan 3.1
Kerangka Alur Kerja Pembuatan Karya

B. Pembuatan Karya

Data yang terkumpul dan diolah kemudian dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam proses pembuatan karya.

1. Prosedur Penciptaan

a. Membuat Stilasi Ikan Pari Manta (*Merengga*)

Stilasi ikan pari manta dibuat dengan menggunakan aplikasi *corelDRAW X5* untuk mempermudah proses penjiplakan pola.



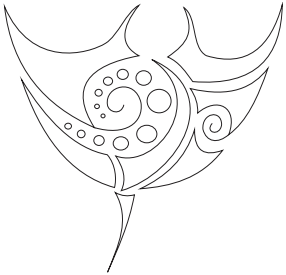
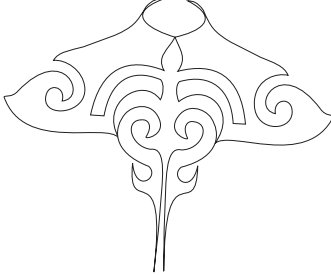
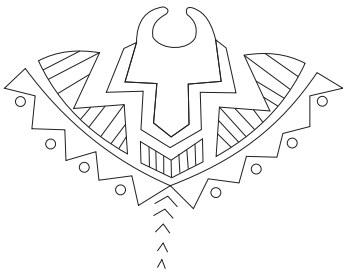
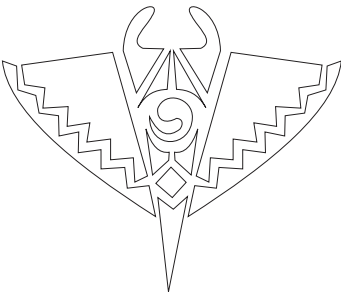
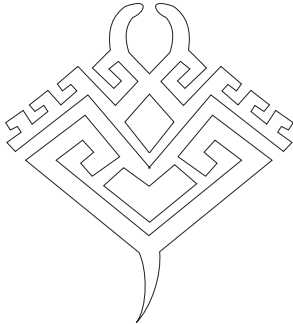
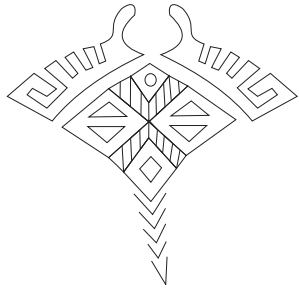
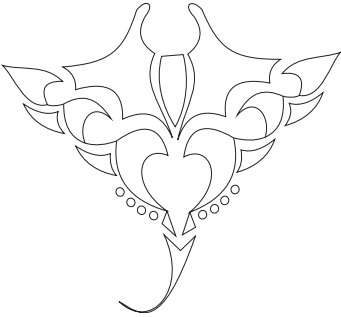
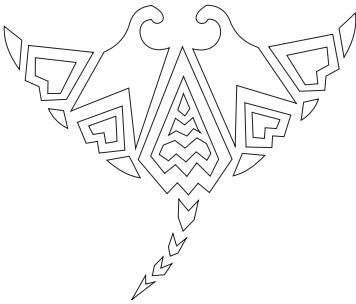
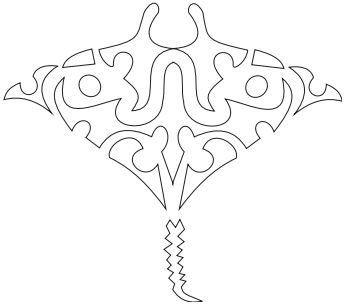
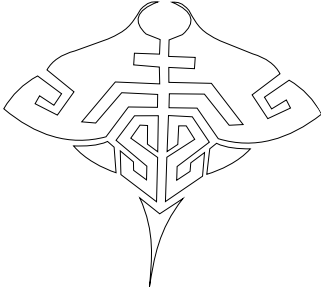
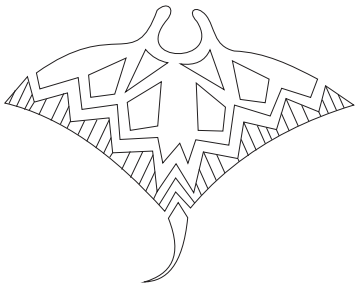
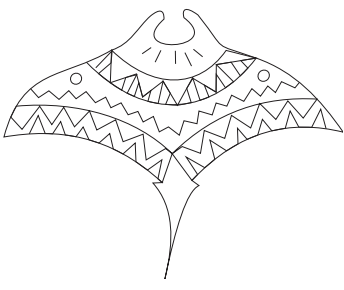
Gambar 3.1

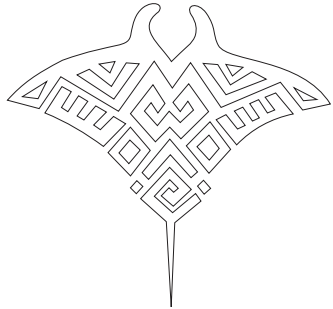
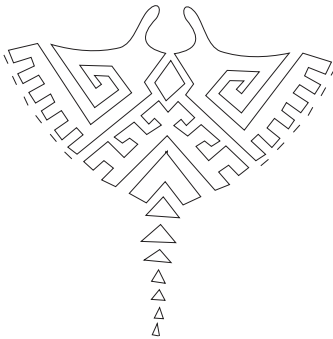
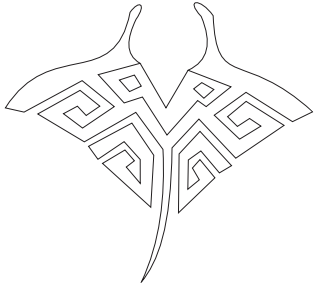
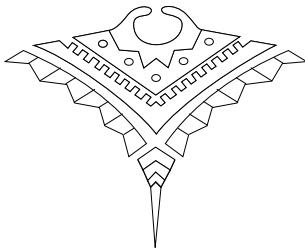
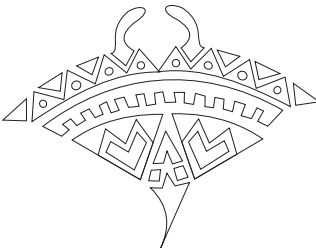
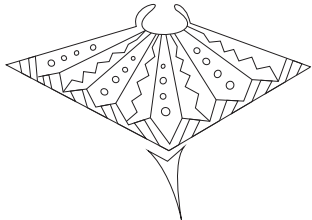
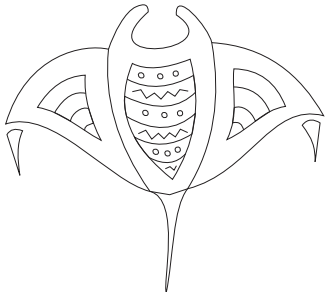
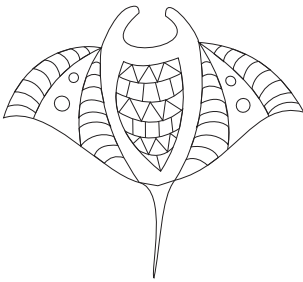
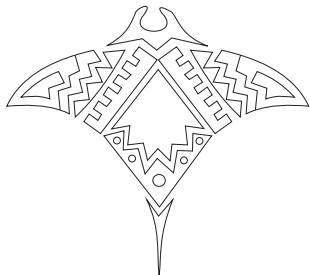
Ikan Pari Manta

Sumber: <http://ngm.nationalgeographic.com/2009/07/manta-rays/barcott-text>

Di bawah ini merupakan beberapa alternatif stilasi ikan pari manta sebagai motif utama dalam desain *vest/rompi* dengan teknik *glue-resist*

Tabel 3.1
Alternatif Motif Utama

		
Motif Utama 1	Motif Utama 2	Motif Utama 3
		
Motif Utama 4	Motif Utama 5	Motif Utama 6
		
Motif Utama 7	Motif Utama 8	Motif Utama 9
		
Motif Utama 10	Motif Utama 11	Motif Utama 12

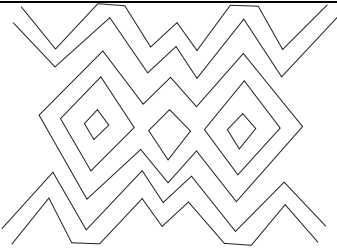
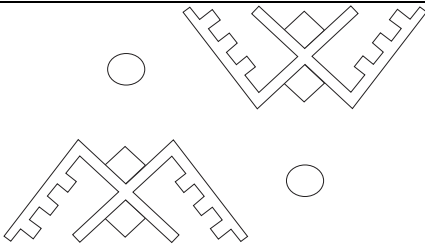
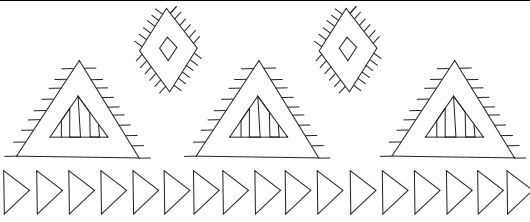
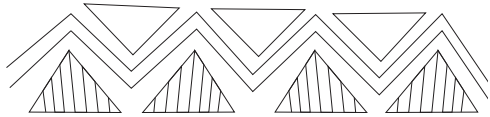
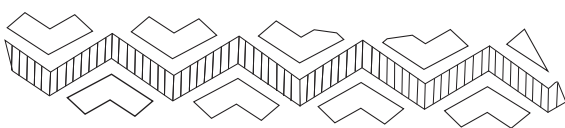
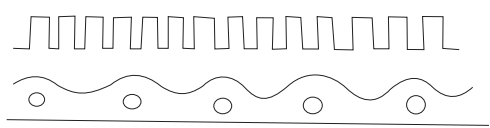
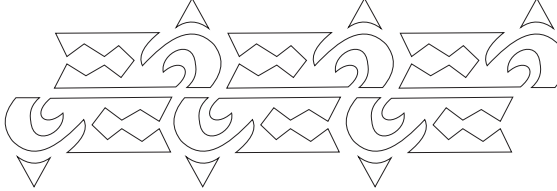
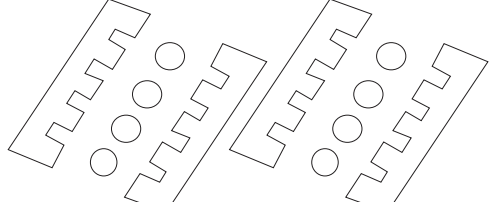
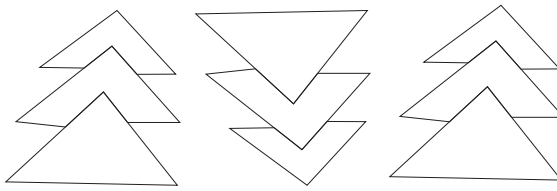
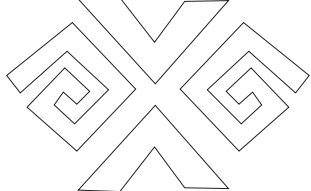
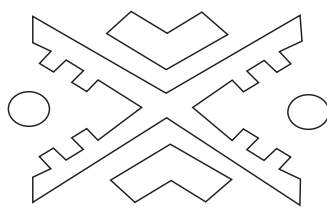
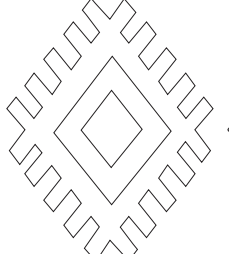
		
Motif Utama 13	Motif Utama 14	Motif Utama 15
		
Motif Utama 16	Motif Utama 17	Motif Utama 18
		
Motif Utama 19	Motif Utama 20	Motif Utama 21

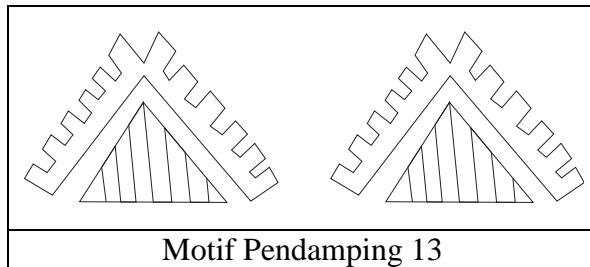
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

b. Membuat Alternatif Motif Pendamping

Motif Pendamping merupakan motif tambahan yang motifnya berbeda dengan motif utama yang berfungsi sebagai penyeimbang dari variasi komposisi ukuran motif yang ada. Berikut merupakan beberapa alternatif motif pendamping :

Tabel 3.2
Alternatif Motif Pendamping

	
Motif Pendamping 1	Motif Pendamping 2
	
Motif Pendamping 3	Motif Pendamping 4
	
Motif Pendamping 5	Motif Pendamping 6
	
Motif Pendamping 7	Motif Pendamping 8
	
Motif Pendamping 9	Motif Pendamping 10
	
Motif Pendamping 11	Motif Pendamping 12



Motif Pendamping 13




Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

c. Membuat Alternatif Warna

Dibawah ini merupakan beberapa alternatif warna akan yang digunakan sebagai warna motif utama, warna motif pendamping dan warna latar kain

Tabel 3.3
Alternatif Warna

Warna 1	Warna 2	Warna 3

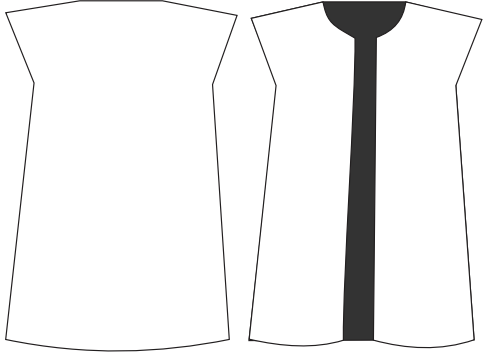
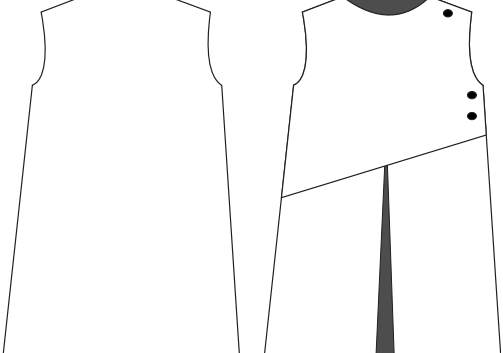
Warna 4	Warna 5	Warna 6
		
Warna 7	Warna 8	Warna 9

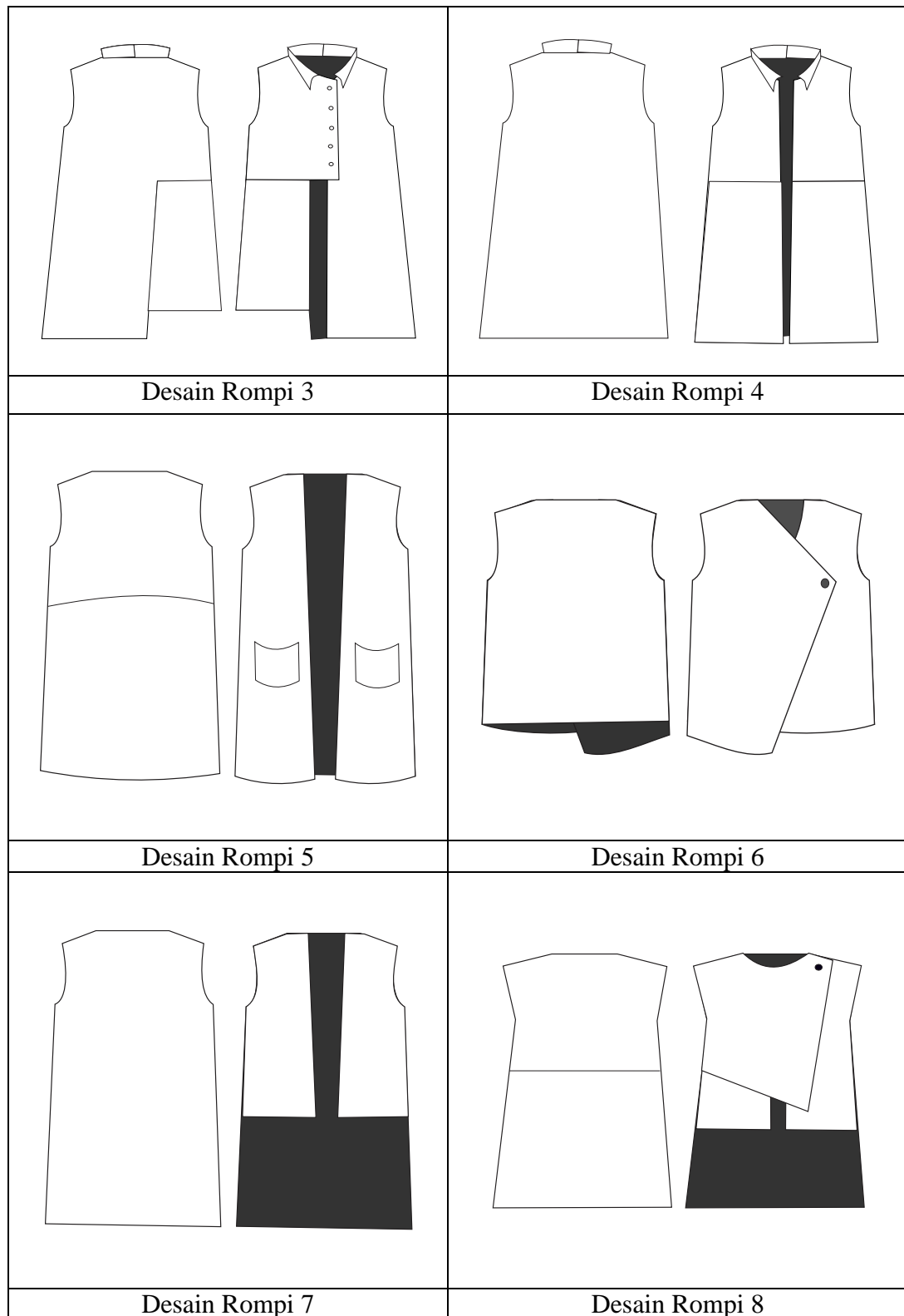
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

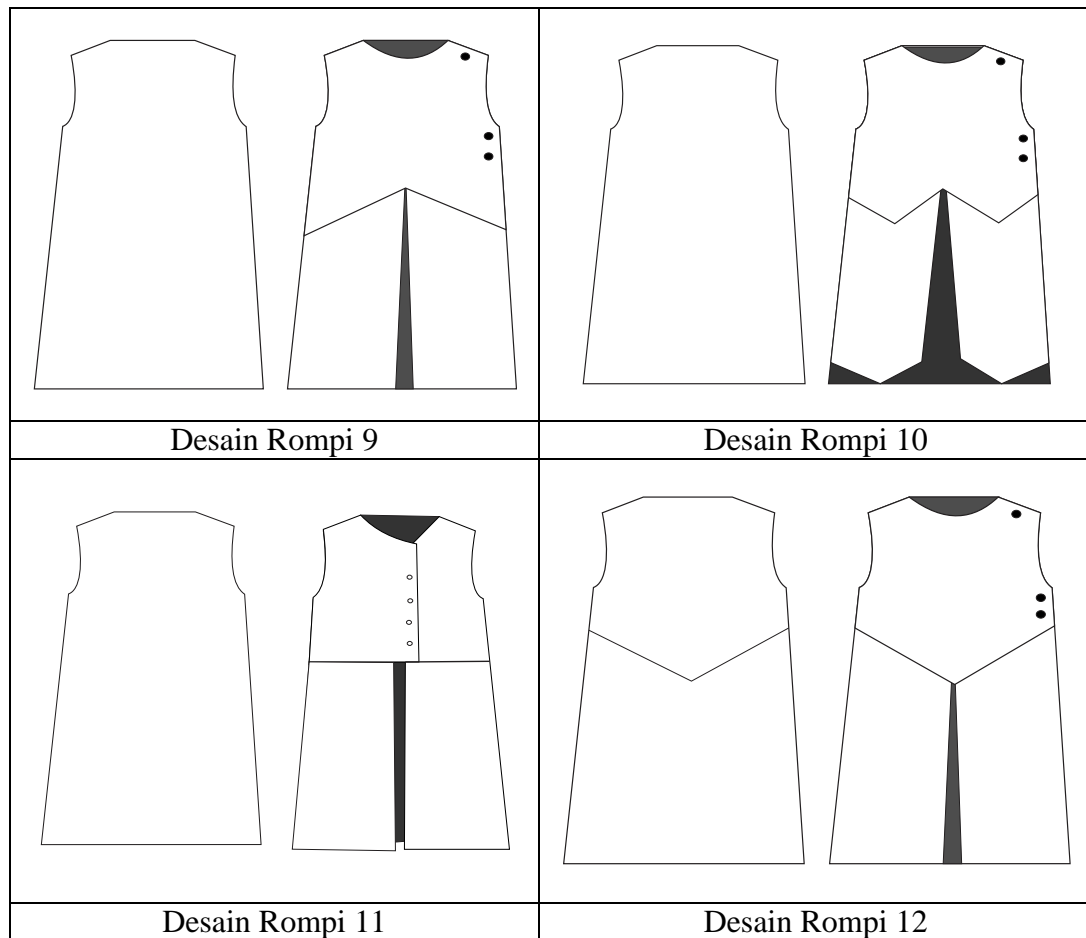
d. Alternatif Desain Rompi

Dibawah ini merupakan beberapa alternatif desain *vest/rompi* untuk mengaplikasikan kain yang telah diberi motif ikan pari manta dengan teknik *glue-resist*. berikut merupakan beberapa alternative desain rompi:

Tabel 3.4
Desain Rompi

	
Desain Rompi 1	Desain Rompi 2





Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

e. Desain Terpilih

Dibawah ini merupakan motif utama, motif pendamping, warna, dan desain yang terpilih setelah melakukan asistensi kepada dosen pembimbing untuk dijadikan karya tekstil dengan teknik *glue-resist*, maka terpilihlah:

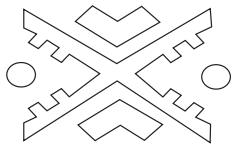

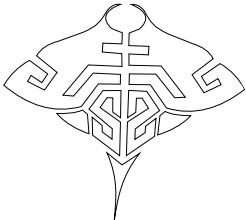


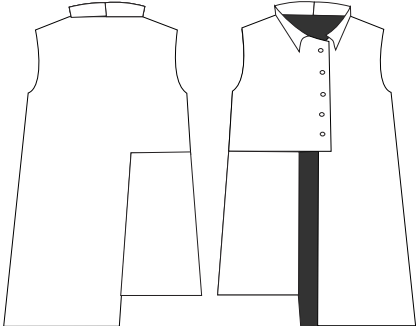
Tabel 3.5
Desain Terpilih

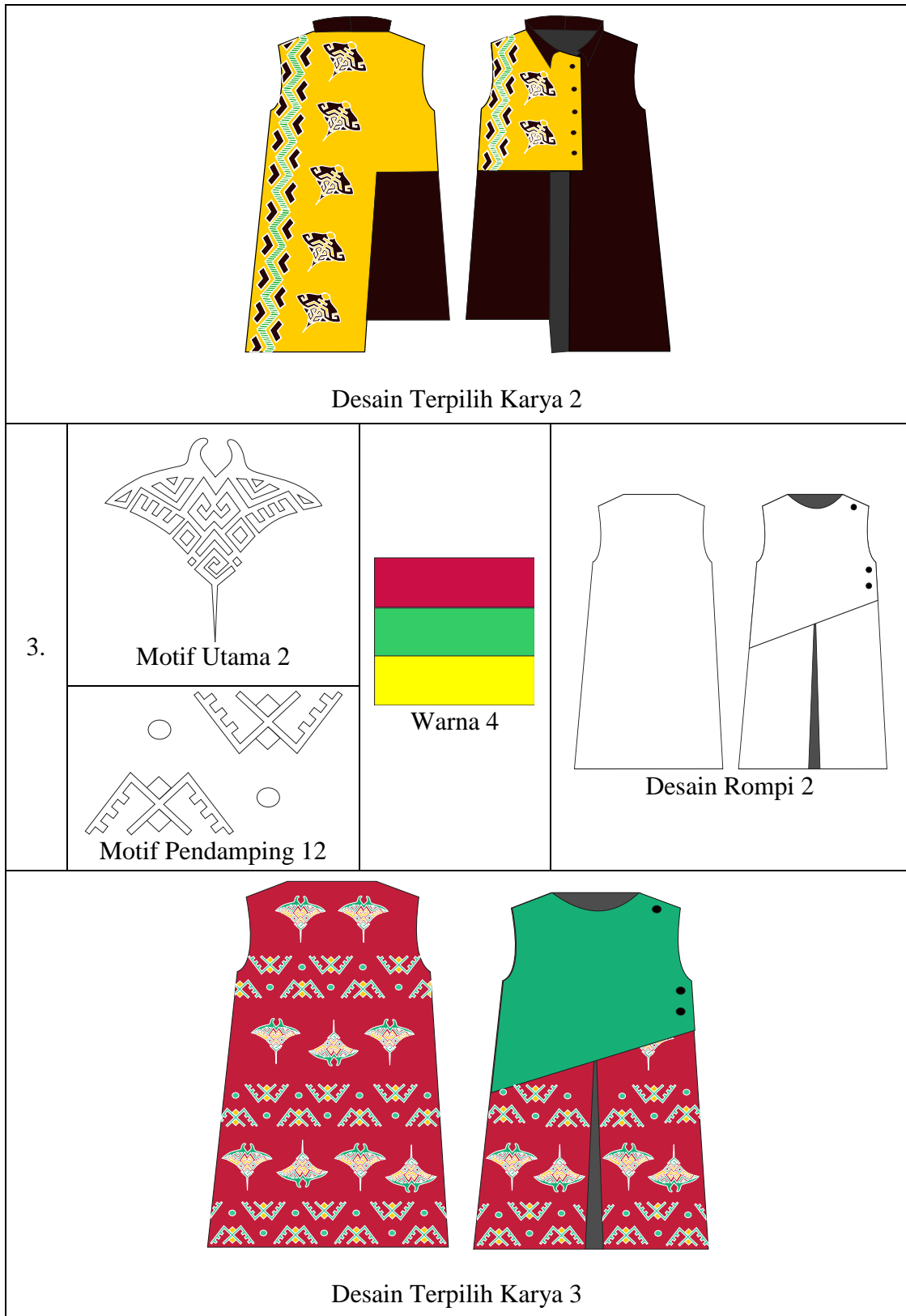
No.	Motif Utama dan Motif Pendamping	Warna	Desain Rompi
1.		<p>Warna 9</p>	

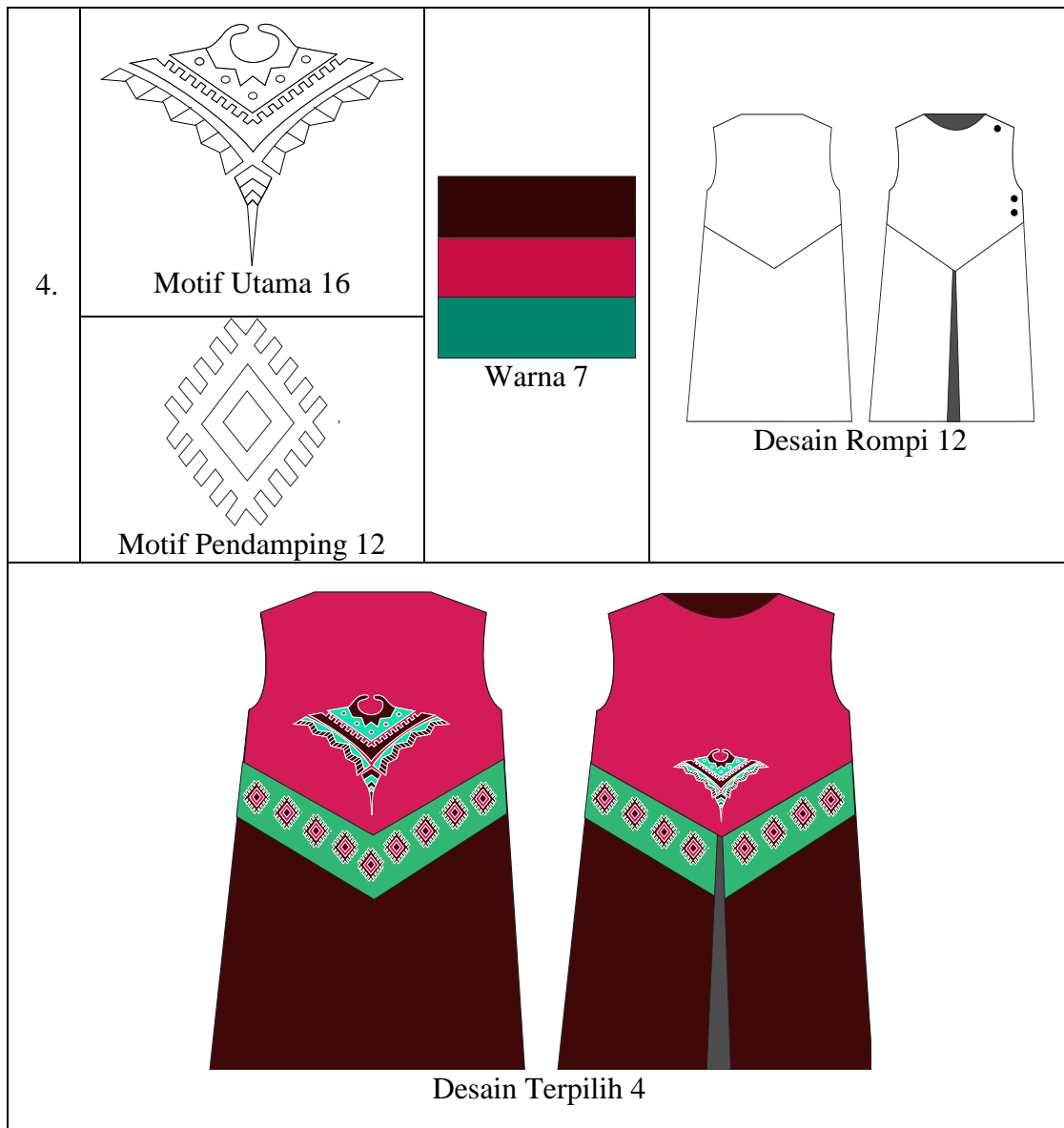
Selma Febby Sa'adillah, 2016

IKAN PARI MANTA SEBAGAI GAGASAN DALAM PROSES RINTANG WARNA TEKSTIL DENGAN TEKNIK GLUE-RESIST

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Motif Utama 2		Desain Rompi 8
	 Motif Pendamping 12		
 Desain Terpilih Karya 1			
No.	Motif Utama dan Motif Pendamping	Warna	Desain Rompi
2.	 Motif Utama 2  Motif Pendamping 12	 Warna 1	 Desain Rompi 3





Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

2. Proses Penciptaan Karya

a. Alat

1) Pensil dan penghapus

Pensil digunakan pada saat membuat sketsa awal pada kertas dan pembuatan pola motif pada kain. Sedangkan penghapus membantu mengoreksi apabila ada kesalahan menggambar di kertas gambar maupun di kain.



Gambar 3.2
Pensil dan Penghapus
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

2) Pensil warna

Pensil warna digunakan pada saat proses penjiplakan pola pada kain.



Gambar. 3.3
Pensil Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

3) Gunting

Alat ini digunakan untuk menggunting kain sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.



Gambar. 3.4
Pensil Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

4) Kuas

Kuas digunakan untuk proses *pencoletan* warna pada kain. Kuas yang dipakai adalah kuas yang berukuran kecil dan kuas yang berukuran sedang. Kuas kecil digunakan untuk mencolet pewarna pada bagian motif, sedangkan kuas yang sedang digunakan untuk mencolet bagian *background* kain.



Gambar 3.5
Kuas
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

5) Plastik Bening

Plastik ialah alat yang digunakan peneliti untuk menerapkan lem pada kain.



Gambar 3.6
Plastik Bening
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

6) Gelas Plastik

Gelas plastik ini berfungsi sebagai wadah pewarna kain yang telah dicampur dengan air untuk proses pencoletan.



Gambar 3.7
Gelas Plastik
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

7) *Cotton Bud*

Alat ini digunakan untuk *pencoletan* warna pada. Bagian kain yang *dicolet* adalah permukaan yang bidang gambarnya kecil. Penggunaan *cotton bud* agar pada saat mencolet warna pada kain, pewarna tidak menyebar keluar



Gambar 3.8
Cotton Bud

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

b. Bahan

1) Lem Putih

Lem putih ini digunakan sebagai bahan perintang kain.



Gambar 3.9 Lem Putih

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

2) Kain Katun *Oxford*

Selma Febby Sa'adillah, 2016

IKAN PARI MANTA SEBAGAI GAGASAN DALAM PROSES RINTANG WARNA TEKSTIL DENGAN TEKNIK GLUE-RESIST

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kain katun *oxford* adalah bahan utama yang digunakan dalam penciptaan motif untuk pembuatan rompi.



Gambar 3.10
Kain Katun *Oxford*
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

3) Kain Katun Toyobo

Kain katun toyobo ini digunakan sebagai kain tambahan pembuatan rompi.



Gambar 3.11
Kain Katun Toyobo
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

4) Pewarna Tekstil

Bahan ini digunakan untuk mewarnai kain yang telah diberi motif.



Gambar 3.12
 a) Pewarna Instan, b) Pewarna *Procion*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

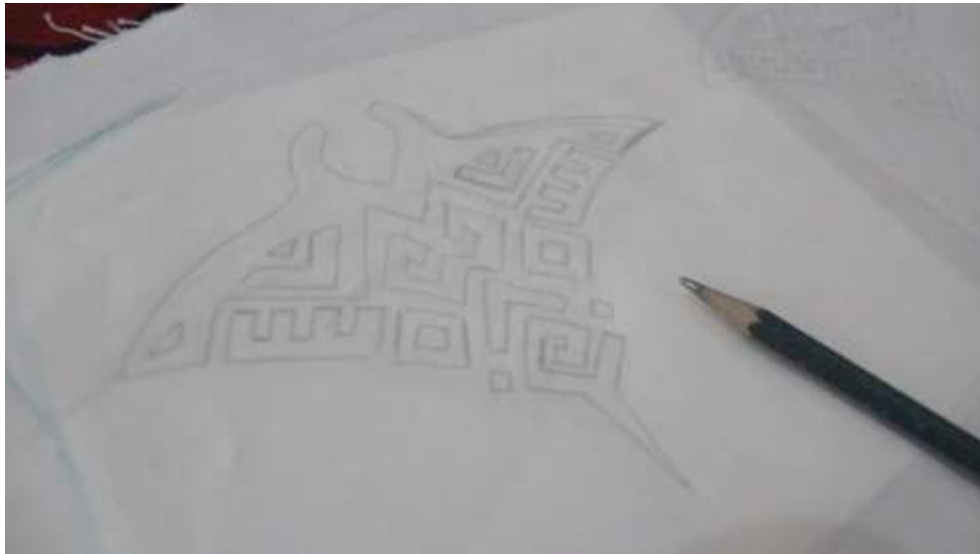
3. Proses Berkarya

- a. Menggunting kain yang telah diberi pola desain rompi



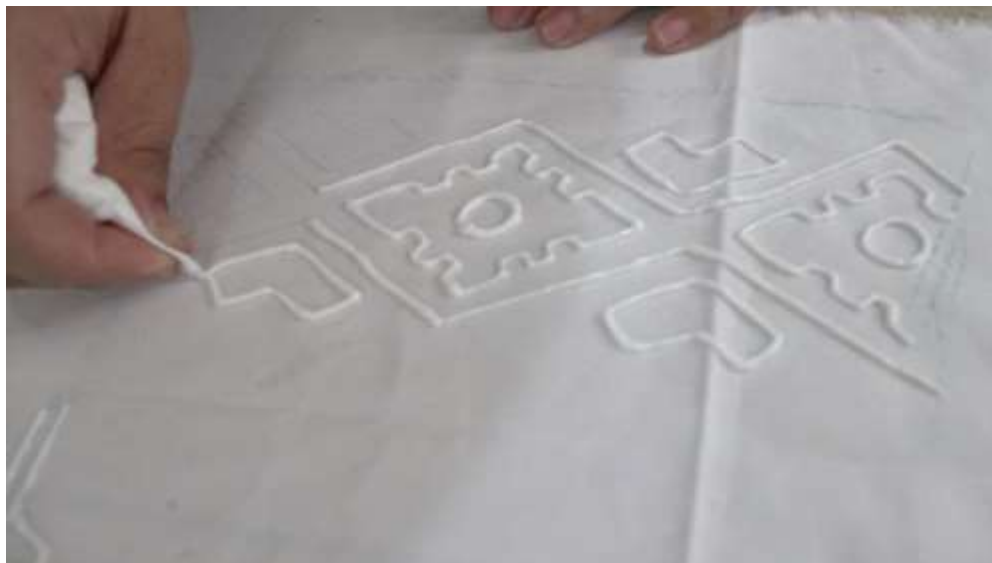
Gambar 3.13 Proses Pengguntingan Kain
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

- b. Membuat pola motif



Gambar 3.14
Proses Penjiplakan Motif
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

- c. Memberi lem dengan menerepkannya mengikuti pola motif pada kain



Gambar 3.15
Proses Pengeleman Kain
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 3.16
Kain yang Telah diberi Motif dengan Lem
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 3.17
Kain yang Telah diberi Motif dengan Lem
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

d. *Pencoletan*/pemberian warna pada kain.

Proses *pencoletan*/pemberian warna pada kain dilakukan setelah lem kering.



Gambar 3.18
 Proses *Pencoletan* Warna
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 3.19
 Proses *Pencoletan* Warna
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

e. Proses Melepaskan Lem

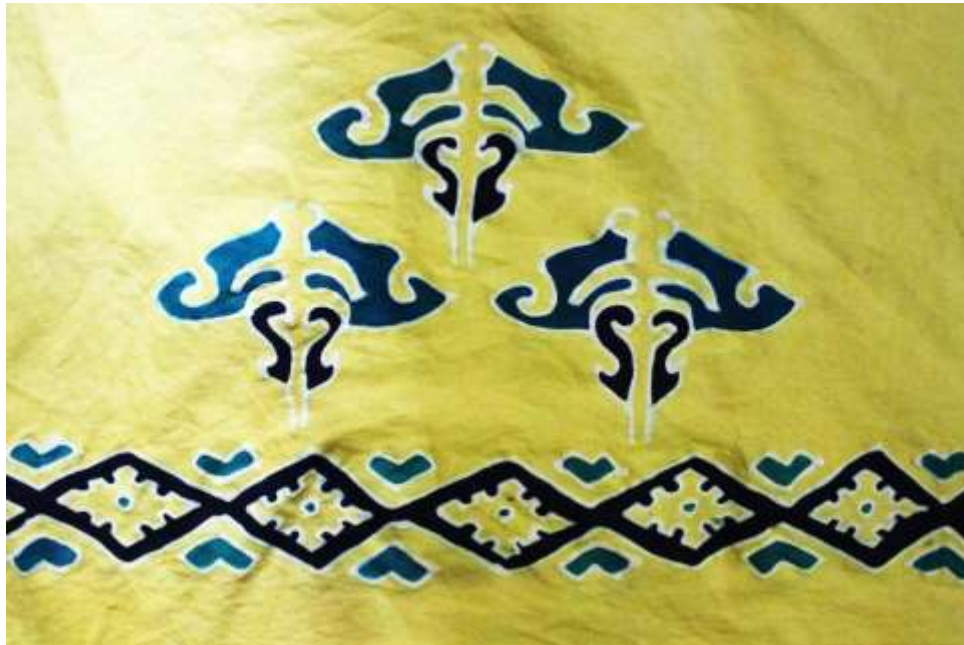
Setelah proses *pencoletan*/pemberian warna pada kain selesai barulah lem yang kering dilepas dari kain dengan cara menarik lem tersebut hingga terkelupas dari kain.



Gambar 3.20
Proses Melepaskan Lem
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 3.21
Proses Melepaskan Lem
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 3.22
Hasil Pelepasan Lem dari Kain
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

f. Tahapan Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah lem terlepas dari kain, kemudian tahapan selanjutnya adalah tahapan penyelesaian atau *finishing*. Kain yang telah di beri pola motif selesai dibuat. Selanjutnya penulis menyerahkan kain kepada penjahit untuk menjahit rompi. Pembuatan rompi mengacu pada desain yang telah terpilih.



Selma Febby Sa'adillah, 2016

IKAN PARI MANTA SEBAGAI GAGASAN DALAM PROSES RINTANG WARNA TEKSTIL DENGAN TEKNIK GLUE-RESIST

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Selma Febby Sa'adillah, 2016

IKAN PARI MANTA SEBAGAI GAGASAN DALAM PROSES RINTANG WARNA TEKSTIL DENGAN TEKNIK GLUE-RESIST

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu